

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam pengelolaan arsip, khususnya dalam penyampaian informasi kearsipan dan layanan arsip statis. Lembaga kearsipan tidak lagi hanya berperan dalam mengelola, menyimpan, dan melestarikan arsip statis, tetapi juga dituntut untuk mampu menyediakan informasi kearsipan secara cepat, tepat, efektif, dan mudah dipahami. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan teknologi *digital*, terutama *website*, menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung penyampaian informasi dan layanan kearsipan yang berorientasi publik (Yakel & Kim, 2003).

Arsip statis merupakan arsip yang memiliki nilai guna berkelanjutan karena memuat informasi penting, baik sebagai bukti kegiatan, sumber sejarah, maupun memori kelembagaan. Oleh karena itu, arsip statis tidak cukup hanya disimpan oleh lembaga kearsipan, tetapi juga perlu diolah, disajikan, dan dilayankan agar informasinya dapat diketahui serta dimanfaatkan oleh masyarakat. Penyajian informasi arsip statis menjadi penting karena masyarakat perlu memperoleh gambaran awal mengenai arsip yang tersedia, seperti jenis arsip, isi atau uraian arsip, kurun waktu, serta informasi pendukung lain yang dapat membantu proses penelusuran arsip.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan menjadi dasar hukum penyelenggaraan kearsipan di Indonesia, termasuk pengelolaan dan pemanfaatan arsip statis untuk kepentingan publik. Ketentuan tersebut diperkuat melalui Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis yang mengatur penyediaan akses dan layanan arsip statis kepada masyarakat. Prinsip kemudahan akses ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang pada Pasal 2 ayat (3) menegaskan bahwa setiap informasi publik sebaiknya dapat diperoleh pemohon informasi secara cepat, tepat waktu, dengan biaya ringan, dan cara sederhana, di mana "cara sederhana" dimaknai sebagai kemudahan akses baik dari segi prosedur maupun kemudahan pemahaman

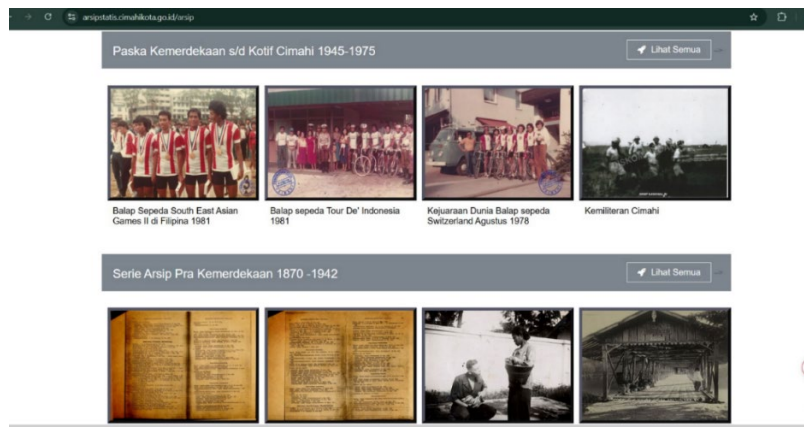
informasi itu sendiri. Ketiga regulasi tersebut secara bersama-sama menjadi landasan bahwa penyediaan informasi arsip statis, termasuk melalui media digital, idealnya dirancang agar masyarakat dapat memperoleh gambaran arsip secara mudah dan cepat dipahami. Berdasarkan landasan tersebut, lembaga kearsipan perlu menyediakan sarana yang mendukung penyajian informasi dan layanan arsip statis, salah satunya melalui website sebagai media penyebaran informasi arsip statis.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, pengelolaan arsip statis mulai berkembang dari layanan yang bersifat langsung di lembaga kearsipan menuju pemanfaatan media *digital*. *Website* menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi arsip statis, memperkenalkan koleksi arsip, serta menyampaikan informasi layanan kearsipan. Melalui *website*, informasi arsip dapat ditampilkan secara lebih terbuka dan terstruktur, sementara informasi layanan dapat disampaikan melalui keterangan mengenai jenis layanan, alur layanan, prosedur, kontak, maupun arahan akses. Oleh karena itu, *website* kearsipan dapat dipahami sebagai salah satu media informasi yang mendukung keterhubungan antara arsip statis, lembaga kearsipan, dan masyarakat.

Pemanfaatan *website* dalam konteks kearsipan dapat dilihat dari dua sisi utama, yaitu penyajian informasi arsip dan penyampaian informasi layanan arsip statis. Penyajian informasi arsip berkaitan dengan bagaimana arsip ditampilkan, dikelompokkan, dan diberi keterangan agar dapat dikenali oleh masyarakat. Sementara itu, penyampaian informasi layanan berkaitan dengan bagaimana *website* memberikan informasi mengenai jenis layanan, prosedur, dan arahan akses arsip. Beberapa *website* kearsipan daerah telah menunjukkan bentuk pemanfaatan tersebut, salah satunya melalui penyajian arsip statis secara terbuka dan terstruktur.

Contoh pertama pemanfaatan *website* dalam penyajian informasi arsip statis dapat dilihat pada Website Arsip Statis Kota Cimahi dengan domain <https://arsipstatis.cimahikota.go.id/arsip>. Pada *website* tersebut, arsip statis disajikan dalam bentuk visual dan dikelompokkan berdasarkan seri arsip, seperti “Paska Kemerdekaan s/d Kotif Cimahi 1945–1975” dan “Serie Arsip Pra Kemerdekaan 1870–1942”. Setiap arsip juga dilengkapi dengan keterangan singkat,

sehingga pengguna dapat memperoleh gambaran awal mengenai arsip yang tersedia sebelum membuka atau menelusuri arsip lebih lanjut.



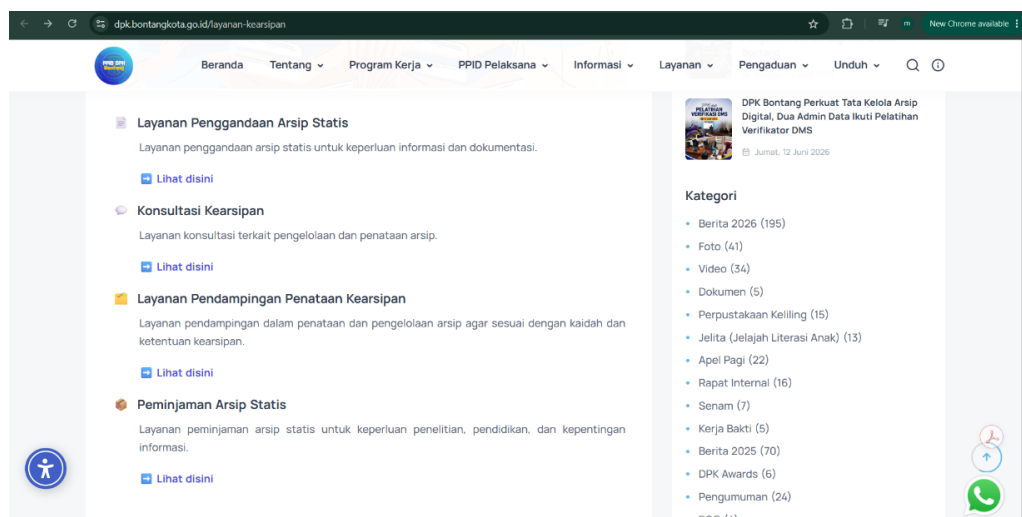
Gambar 1.1 Tampilan Website Arsip Kota Cimahi
(Sumber: Tangkapan Layar, 17 Februari 2026)

Penyajian arsip seperti ini dapat dikaitkan dengan Peraturan Kepala ANRI Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis, khususnya mengenai pentingnya sarana bantu penemuan kembali arsip statis dalam mendukung layanan arsip. Ketentuan tersebut secara lebih teknis diatur dalam Peraturan Kepala ANRI Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis, yang menjelaskan bahwa sarana bantu penemuan kembali arsip statis, seperti guide arsip, daftar arsip, dan inventaris arsip, dapat disusun baik secara manual maupun elektronik.

Hal ini diperkaya oleh Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 tentang Standar Deskripsi Arsip Statis, yang mendefinisikan Daftar Arsip sebagai sarana bantu yang memuat uraian informasi deskripsi arsip, serta *Guide* Arsip sebagai sarana yang memuat uraian informasi mengenai khazanah arsip yang tersimpan di lembaga kearsipan. Keterangan singkat pada *Website* Arsip Statis Kota Cimahi dapat dipahami sebagai salah satu bentuk penerapan uraian informasi deskripsi arsip tersebut, yang berfungsi membantu pengguna mengenali arsip sejak tahap penelusuran awal. Selain itu, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan juga menegaskan bahwa arsip statis dikelola untuk kepentingan pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik. Oleh karena itu,

Website Arsip Statis Kota Cimahi dapat menjadi contoh pemanfaatan website sebagai media penyajian informasi arsip statis yang lebih terbuka dan terstruktur

Contoh kedua pemanfaatan *website* dalam penyampaian informasi layanan kearsipan dapat dilihat pada *Website* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bontang dengan domain <https://dpk.bontangkota.go.id/layanan-kearsipan>. Berdasarkan tampilan pada gambar, *website* tersebut menyajikan beberapa layanan kearsipan, seperti Layanan Penggandaan Arsip Statis, Konsultasi Kearsipan, Layanan Pendampingan Penataan Kearsipan, dan Peminjaman Arsip Statis. Setiap layanan juga dilengkapi dengan keterangan singkat mengenai tujuan layanan, sehingga masyarakat dapat memperoleh gambaran awal mengenai jenis layanan kearsipan yang tersedia.



Gambar 1.2 Tampilan Informasi Layanan Kearsipan pada DPK Kota Bontang
(Sumber: Tangkapan Layar, 17 Februari 2026)

Penyampaian informasi layanan tersebut dapat dikaitkan dengan Peraturan Kepala ANRI Nomor 28 Tahun 2011 Pasal 2, yang menjelaskan bahwa pedoman akses dan layanan arsip statis berlaku bagi lembaga kearsipan dalam memberikan akses dan layanan arsip statis kepada publik. Selain itu, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Pasal 64 ayat (1) menegaskan bahwa lembaga kearsipan wajib menjamin kemudahan akses arsip statis bagi kepentingan pengguna arsip. Dengan demikian, *Website* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bontang dapat menjadi

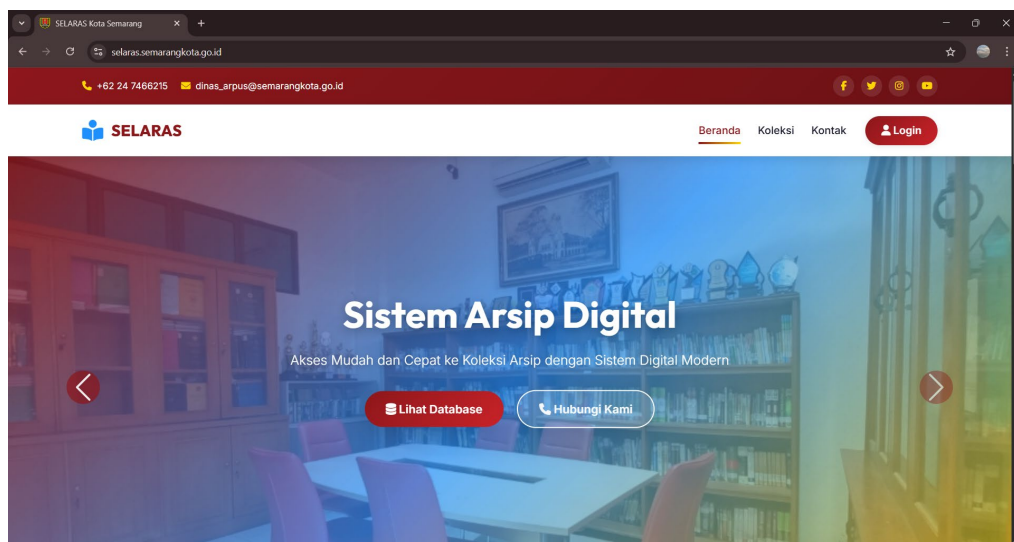
contoh bahwa *website* kearsipan dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi layanan arsip statis secara terbuka dan mudah diketahui oleh masyarakat.

Website kearsipan memiliki peran penting dalam mendukung penyampaian informasi arsip statis secara lebih terstruktur. Dalam konsep arsip *digital* modern, *website* tidak hanya dipahami sebagai media penyajian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat membantu lembaga kearsipan dalam memperkenalkan, dan mengelola informasi arsip secara lebih efektif (Duff et al., 2018). Melalui *website*, informasi mengenai koleksi arsip, deskripsi arsip, dan layanan yang tersedia dapat disampaikan dalam satu media yang lebih sistematis. Dengan demikian, keberadaan *website* dalam layanan kearsipan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga dengan bagaimana informasi arsip dan informasi layanan disajikan sebagai bagian dari layanan arsip statis.

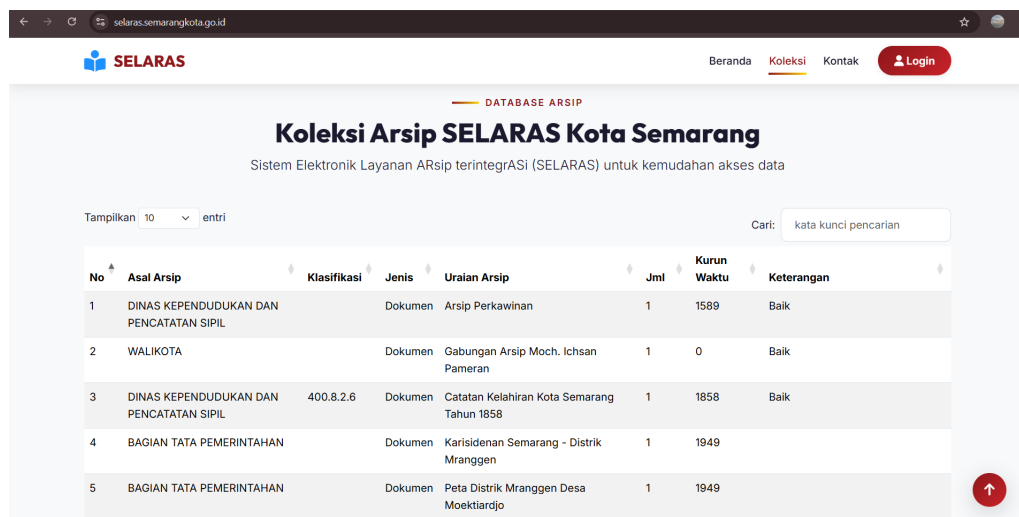
Dalam praktiknya, pemanfaatan *website* kearsipan memerlukan pengelolaan yang terarah agar fungsi informasi dapat berjalan secara optimal. *Website* perlu didukung oleh penyajian informasi arsip yang jelas, terstruktur, dan selaras dengan informasi layanan arsip statis yang berlaku di lembaga kearsipan. Dengan demikian, *website* tidak hanya berperan sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai sarana kelembagaan dalam menyampaikan informasi koleksi arsip dan informasi layanan arsip statis secara lebih sistematis. Oleh karena itu, kajian mengenai pemanfaatan *website* kearsipan penting dilakukan untuk melihat bagaimana *website* digunakan sebagai media informasi layanan arsip statis, khususnya dalam aspek penyajian informasi, penyampaian informasi layanan, serta faktor pendukung dan kendala dalam pemanfaatannya.

Website SELARAS yang dikelola oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam layanan kearsipan. *Website* ini dikembangkan sebagai bagian dari upaya modernisasi layanan arsip, khususnya dalam mendukung penyajian informasi mengenai arsip statis yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang. Keberadaan SELARAS menunjukkan adanya usaha kelembagaan untuk menghadirkan layanan arsip yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana *Website* SELARAS

dimanfaatkan oleh instansi sebagai media informasi layanan arsip statis, termasuk dalam aspek penyajian informasi, serta faktor pendukung dan kendala pemanfaatannya.



Gambar 1.3 Tampilan *Website* SELARAS Dinarpus Kota Semarang
(Sumber: Tangkapan Layar, 17 Februari 2026)



Gambar 1.4 Tampilan Deskripsi Arsip *Website* SELARAS Dinarpus Kota Semarang
(Sumber: Tangkapan Layar, 17 Februari 2026)

Pada pertengahan tahun 2023, pembuatan dan pengembangan website SELARAS mulai dilakukan melalui kerjasama antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang dengan Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan

Persandian Kota Semarang. Inisiatif ini muncul dari arahan Kepala Dinas yang menginginkan adanya inovasi berbasis digital dalam pengelolaan dan layanan arsip, mengingat sebelumnya proses temu kembali arsip masih mengandalkan kartu deskripsi arsip dalam bentuk fisik.

Seiring dengan pengembangannya, SELARAS dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pendukung dalam pengelolaan dan pelayanan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. *Website* ini juga diarahkan untuk menyajikan informasi mengenai arsip statis yang telah melalui proses alih media, sehingga keberadaannya dapat mendukung penyebaran informasi koleksi arsip serta layanan arsip statis secara lebih terstruktur, efektif, dan efisien.



Gambar 1.5 Publikasi SELARAS di Youtube Dinarpus Kota Semarang
pada 16 Februari 2024
(Sumber: YouTube Dinarpus Kota Semarang, 17 Februari 2026)



Gambar 1.6 Publikasi SELARAS di Instagram Dinarpus Kota Semarang pada 18 Februari 2025
(Sumber: Instagram Dinarpus Kota Semarang, 17 Februari 2026)

Berdasarkan pengamatan awal, *Website* SELARAS sebagai “Sistem Elektronik Layanan Arsip Terintegrasi” menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kearsipan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. *Website* ini menyajikan informasi mengenai koleksi arsip statis yang telah dikelola dan dialihmediakan oleh instansi. Informasi yang ditampilkan pada SELARAS dapat menjadi sarana awal bagi masyarakat untuk mengetahui keberadaan arsip statis yang tersedia, sebelum melakukan akses lebih lanjut melalui mekanisme layanan di lembaga kearsipan.

Dalam konteks layanan arsip statis, *website* kearsipan idealnya tidak hanya menampilkan koleksi arsip, tetapi juga membantu pengguna memahami informasi dasar arsip dan layanan yang berkaitan dengan arsip tersebut. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang menegaskan bahwa arsip statis dikelola untuk kepentingan pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik. Selain itu, Peraturan Kepala ANRI Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis juga menjadi acuan dalam penyelenggaraan akses dan layanan arsip statis kepada publik.

Jika dilihat dari aspek penyajian informasi, *Website SELARAS* telah menunjukkan adanya upaya Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang dalam memperkenalkan koleksi arsip statis melalui media digital. Namun, pemanfaatan *website* tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat bagaimana informasi arsip disajikan, bagaimana informasi layanan arsip statis disampaikan, serta sejauh mana *website* dapat membantu pengguna memperoleh gambaran awal mengenai arsip dan layanan yang tersedia. Kajian ini penting karena apabila informasi arsip atau informasi layanan belum tersampaikan secara jelas, pengguna dapat mengalami kesulitan dalam memahami arsip apa yang tersedia, bagaimana cara mengaksesnya, dan layanan apa yang dapat digunakan.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pemanfaatan *Website SELARAS* sebagai media layanan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai SELARAS untuk melihat secara objektif bagaimana *website* tersebut dimanfaatkan dalam penyajian informasi arsip, penyampaian informasi layanan arsip statis, serta faktor pendukung dan kendala dalam pengembangannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran *Website SELARAS* dalam mendukung informasi arsip statis sekaligus melihat bagian-bagian yang masih dapat diperkuat sesuai kebutuhan layanan kearsipan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan *Website SELARAS* sebagai media informasi layanan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang, khususnya pada aspek jenis informasi yang disajikan dan pengalaman pengguna dalam memperoleh informasi mengenai koleksi serta layanan arsip statis. *Website SELARAS* telah menyediakan informasi mengenai koleksi arsip statis secara *digital*, sehingga perlu dikaji lebih lanjut mengenai jenis informasi yang tersedia dan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan informasi tersebut berdasarkan prinsip layanan arsip statis. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman pengguna dalam memanfaatkan Website SELARAS untuk memperoleh informasi mengenai koleksi dan layanan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang?
2. Bagaimana pemanfaatan Website SELARAS sebagai media informasi layanan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang ditinjau dari jenis informasi yang disajikan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- a. Menganalisis pengalaman pengguna dalam memanfaatkan Website SELARAS untuk memperoleh informasi mengenai koleksi dan layanan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.
- b. Menganalisis pemanfaatan Website SELARAS sebagai media informasi layanan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang ditinjau dari jenis informasi yang disajikan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang

- a) Menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang dalam pengembangan pemanfaatan *Website* SELARAS sebagai media informasi layanan arsip statis.
- b) Memberikan masukan dalam penyempurnaan jenis informasi koleksi dan layanan arsip statis yang disajikan melalui *Website* SELARAS.

2. Bagi Arsiparis/Pengelola Arsip

- a) Memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyajian informasi koleksi dan layanan arsip statis yang jelas, lengkap, dan sesuai dengan prinsip kearsipan.
- b) Menjadi acuan dalam pengembangan sistem informasi layanan arsip statis berbasis Menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola dan mengembangkan informasi arsip statis melalui media website.

- c) Membantu arsiparis atau pengelola arsip memahami kebutuhan informasi pengguna dalam memanfaatkan Website SELARAS.

3. Bagi Pengguna Arsip dan Masyarakat

- a) Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan website sebagai media untuk memperoleh informasi mengenai koleksi dan layanan arsip statis.
- b) Memberikan gambaran mengenai jenis informasi koleksi dan layanan arsip statis yang tersedia melalui Website SELARAS.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kearsipan, khususnya dalam:

1. Menambah kajian mengenai pemanfaatan *website* sebagai media informasi layanan arsip statis.
2. Memperkaya kajian kearsipan terkait penerapan media *digital* dalam penyediaan dan penyebaran informasi layanan arsip statis.
3. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan *website* atau media *digital* dalam layanan kearsipan.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian mengarahkan fokus pembahasannya untuk menganalisis peran *Website* SELARAS sebagai media informasi arsip statis yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang. Aspek yang menjadi fokus penelitian meliputi:

1. Pemanfaatan *Website* SELARAS sebagai media informasi arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.
2. Kesesuaian penyajian informasi arsip pada *Website* SELARAS dengan prinsip layanan arsip statis berdasarkan Peraturan Kepala ANRI Nomor 28 Tahun 2011 dan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009.
3. Pengalaman pengguna dalam memanfaatkan Website SELARAS untuk memperoleh informasi mengenai koleksi dan layanan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.

4. Jenis informasi yang disajikan melalui Website SELARAS sebagai media informasi layanan arsip statis, meliputi informasi koleksi arsip, informasi deskriptif arsip, informasi pendukung, serta informasi kontak dan layanan.

1.5 Luaran Penelitian

1. Luaran utama dari penelitian ini berupa tugas akhir berjudul *“Pemanfaatan Website SELARAS Sebagai Media Informasi Layanan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang”*. Tugas akhir ini memuat pembahasan secara teoritis dan praktis mengenai peran SELARAS sebagai media informasi arsip statis, dan penyajian arsip statis pada *website* SELARAS.
2. Luaran artikel Sinta 5 yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa maupun pengguna yang ingin memahami lebih dalam akan peran SELARAS sebagai media informasi arsip statis pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.